

HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMITMEN KERJA GURU SD NEGERI DI KECAMATAN SEI. LEPAN KOTA PANGKALAN BERANDAN

Rahim Sitompul

Surel: rahimsitompul12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen kerja guru SD Negeri. Subjek penelitian berjumlah 43 orang. Metode penelitian yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal dengan teknik korelasional melalui teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,552$ (termasuk dalam kategori cukup) dengan $r_{tabel} = 0,308$ pada taraf kepercayaan 95% dan alpha 5%. Dengan demikian $0,552 > 0,308$ atau nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang positif dengan komitmen kerja guru SD Negeri di Kecamatan Sei Lapan Kota Pangkalan Berandan.

Kata kunci : Hubungan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Kerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lain. Guru sebagai suatu aset sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tugas utama guru tersebut seperti yang telah diamanatkan Undang- Undang No.14 tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen.

Dengan ditegaskan oleh PP No. 19 Tahun 2005 jelas bahwa untuk menjadi seorang tenaga pendidik

yang profesional tidaklah mudah, mereka harus benar-benar teruji dan memenuhi persyaratan. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Guru diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya demi tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa: "Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan komitmen kerja guru. Karena komitmen kerja guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki komitmen kerja yang tinggi. Komitmen kerja dipandang sebagai suatu keadaan yang mana seorang guru bertindak sesuai dengan tujuan sekolah, serta berniat memelihara keanggotaan dalam sekolah tersebut. Komitmen kerja yang tinggi menunjukkan tingkat keberpihakan seorang guru terhadap sekolah yang memperkerjakannya. Steer dan Porter (dalam Umam, 2012:270) mengemukakan “komitmen kerja dicirikan oleh tiga faktor: (1) keinginan yang kuat untuk tetap

menjadi anggota organisasi tertentu; (2) keinginan untuk berusaha sekuat tenaga demi organisasi; dan (3) kepercayaan yang pasti dan penerimaan terhadap nilai- nilai dan tujuan organisasi”.

Berkenaan dengan komitmen kerja guru seorang kepala sekolah SD di Kecamatan Sei. Lapan mengatakan “beberapa guru langsung pulang setelah pembelajaran di kelas selesai, masih banyak guru yang suka menghabiskan waktu bercerita di ruang guru, guru masih terlambat masuk kelas” (Sukiatma Indra, wawancara: 17 Nopember 2015). Kemudian siswa SD Kelas VI mengatakan “saat mengajar, sering marah- marah di kelas, guru meninggalkan bahan dan menyuruh kami mencatat, jarang memeriksa tugas- tugas rumah” (Iqbal Nabawi Erumi, wawancara: 20 Nopember 2015). Hal ini menunjukkan bahwa guru masih kurang berkomitmen dengan profesinya. Seharusnya guru yang professional memiliki karakteristik komitmen kerja diantaranya Tingginya perhatian terhadap pekerjaan dan peserta didik; Banyaknya waktu dan tenaga yang dikeluarkan; Bekerja sebanyak-banyaknya untuk orang lain; menciptakan pembelajaran yang bermutu.

Perilaku tersebut tidak dapat dibiarkan berkepanjangan karena dapat mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia. Mutu

pendidikan yang rendah akan mengakibatkan daya saing yang rendah. Oleh karena itu masalah ini harus diatasi, salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan penelitian (riset), dengan penelitian akan memperoleh faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi komitmen kerja guru dan seberapa besar hubungan faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi komitmen kerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, peserta didik dan pihak lainnya yang terkait untuk kerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu diharapkan dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah maka komitmen guru akan tinggi juga.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif karena pendekatan ini dianggap tepat untuk menggambarkan “Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Komitmen Kerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sei Lapan Kota Pangkalan Berandan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru PNS di SD Negeri Kecamatan Sei Lapan Kota Pangkalan Berandan. Terdapat 15 SD Negeri di Kecamatan Sei. Lapan dengan jumlah guru PNS 143 orang.

Pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan yang diungkapkan (Suharsimi, 2013:177) yaitu “Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik semua subjek diambil sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 atau cukup besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau 30%-50% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti baik dari segi waktu, tenaga, ataupun dana serta sempit luasnya wilayah dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti”. Atas dasar pendapat tersebut peneliti menetapkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30% dari jumlah populasi yang dapat mewakili populasi yang berjumlah 43 orang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel yaitu:

1. Variabel bebas: Kepemimpinan Kepala Sekolah (X).
2. Variabel terikat: Komitmen Kerja Guru (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui validitas butir item masing-masing angket dilakukan dengan menggunakan

rumus product moment. Pendekatan yang digunakan dalam uji validitas pada penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dari koefisien korelasi product moment dengan r_{tabel} sehingga dapat diketahui item pertanyaan mana yang gugur dan sah (valid).

Dari hasil perhitungan menggunakan product moment (pada lampiran 3) dengan $n = 30 - 2$, memiliki nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Maka dari 30 pernyataan yang di uji terdapat 21 pernyataan yang valid untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah. Pernyataan yang valid tersebut digunakan untuk penelitian sementara 9 pernyataan yang tidak valid dibuang. Sedangkan terdapat 19 pernyataan yang valid untuk variabel Komitmen Kerja Guru. sementara 11 pernyataan yang tidak valid dibuang. Adapun secara lengkap, butir pernyataan yang valid dapat dilihat pada tabel 7 dan 8 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

No. Pernyataan	r_{tabel}	r_{hitung}	Ket.
1	0,374	0,638	Valid
2	0,374	0,424	Valid
3	0,374	0,692	Valid
4	0,374	0,642	Valid
5	0,374	0,502	Valid
6	0,374	0,587	Valid
7	0,374	0,688	Valid
8	0,374	0,363	Tidak Valid
9	0,374	0,443	Valid
10	0,374	0,287	Tidak Valid
11	0,374	0,404	Valid
12	0,374	0,483	Valid
13	0,374	0,583	Valid
14	0,374	0,638	Valid

15	0,374	0,424	Valid
16	0,374	0,692	Valid
17	0,374	0,642	Valid
18	0,374	0,502	Valid
19	0,374	0,587	Valid
20	0,374	0,688	Valid
21	0,374	0,363	Tidak Valid
22	0,374	0,443	Valid
23	0,374	0,063	Tidak Valid
24	0,374	-0,017	Tidak Valid
25	0,374	0,089	Tidak Valid
26	0,374	-0,171	Tidak Valid
27	0,374	0,291	Tidak Valid
28	0,374	0,421	Valid
29	0,374	0,403	Valid
30	0,374	0,125	Tidak Valid

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Angket Komitmen Kerja Guru

No. Pernyataan	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,374	0,454	Valid
2	0,374	-0,116	Tidak Valid
3	0,374	0,398	Valid
4	0,374	-0,014	Tidak Valid
5	0,374	0,397	Valid
6	0,374	0,599	Valid
7	0,374	0,262	Tidak Valid
8	0,374	0,207	Tidak Valid
9	0,374	0,140	Tidak Valid
10	0,374	0,574	Valid
11	0,374	0,454	Valid
12	0,374	0,174	Tidak Valid
13	0,374	0,388	Valid
14	0,374	0,512	Valid
15	0,374	0,394	Valid
16	0,374	0,459	Valid
17	0,374	0,163	Tidak Valid
18	0,374	0,492	Valid
19	0,374	0,342	Tidak Valid
20	0,374	0,454	Valid
21	0,374	0,338	Tidak Valid
22	0,374	0,356	Tidak Valid
23	0,374	0,549	Valid
24	0,374	0,591	Valid
25	0,374	0,428	Valid
26	0,374	0,589	Valid

27	0,374	0,637	Valid
28	0,374	0,365	Tidak Valid
29	0,374	0,502	Valid
30	0,374	0,402	Valid

Dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS, maka didapat r_{hitung} sebesar 0,891. Dan r_{tabel} dengan $n = 30 - 2$ adalah 0,374. $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga butir pernyataan yang valid pada variabel *Kepemimpinan Kepala Sekolah* adalah reliabel sehingga hasilnya akan sama dimanapun penelitian dilakukan.

Sedangkan dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS, maka didapat r_{hitung} sebesar 0,827. Dan r_{tabel} dengan $n = 30 - 2$ adalah 0,374. $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga butir pernyataan yang valid pada variabel *Komitmen Kerja Guru* adalah reliabel sehingga hasilnya akan sama dimanapun penelitian dilakukan.

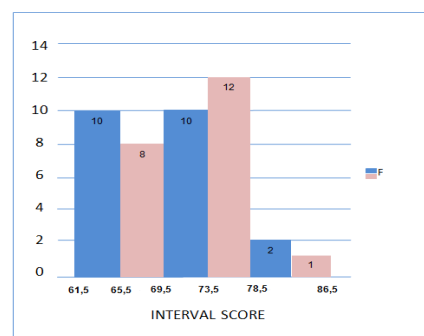
Gambaran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penghitungan data dari angket kepemimpinan kepala sekolah yang diberikan kepada guru PNS pada lampiran 8, diperoleh data nilai angket terendah 62 dan tertinggi 83, rata – rata 70,871 median 70,67 modus 74,17 dan simpangan baku 5,62. Frekuensi tertinggi terdapat pada interval nomor 4 dengan rentang 74 – 78 yaitu sebanyak 12 orang atau 28%. Data yang diperoleh selanjutnya dibuat dalam daftar

distribusi frekuensi, yang secara ringkas diperlihatkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Daftar Distribusi Frekuensi Data variabel X

Kelas	F	Persentase
62-65	10	23,26%
66-69	8	18,60%
70-73	10	23,26%
74-78	12	27,91%
79-82	2	4,65%
83-86	1	2,33%
Jumlah	43	100%



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi variabel X

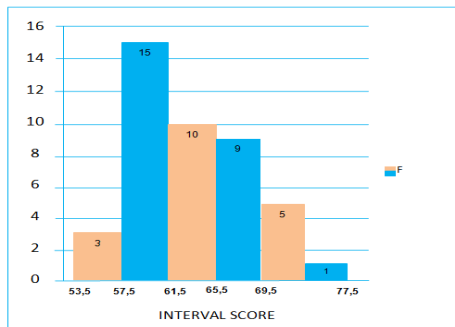
Gambaran Komitmen Kerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sei Lapan

Berdasarkan hasil penghitungan data dari angket komitmen kerja guru yang diberikan kepada guru PNS pada lampiran 8, diperoleh data skor terendah 54 dan tertinggi 75, rata – rata 63,55, median 62,9, modus 60,3 dan simpangan baku 4,98. Frekuensi tertinggi terdapat pada interval nomor 2

dengan rentang 58 – 61 yaitu sebanyak 15 orang atau 35%.

Tabel 14. Daftar Distribusi Frekuensi variabel Y

Kelas	F	Persentase
54-57	3	6,98%
58-61	15	34,88%
62-65	10	23,26%
66-69	9	20,93%
70-73	5	11,63%
74-77	1	2,33%
Jumlah	43	100%



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi variabel Y

Pengetahuan kecenderungan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut :

$\geq M + 1 SD$ = Tinggi
 M sampai $M + 1 SD$ = Sedang
 $\leq M - 1 SD$ = Rendah

Dimana :

$$\sum X = 3054$$

$$\sum X^2 = 218074$$

$$N = 43$$

Maka untuk mencari M, dilakukan dengan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{3054}{43}$$

$$M = 71,02$$

Kemudian mencari nilai SD dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{218074}{43} - \left(\frac{3054}{43}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{5071,48 - (71,02)^2}$$

$$SD = \sqrt{5071,48 - 5044,30}$$

$$SD = \sqrt{27,18}$$

$$SD = 5,21$$

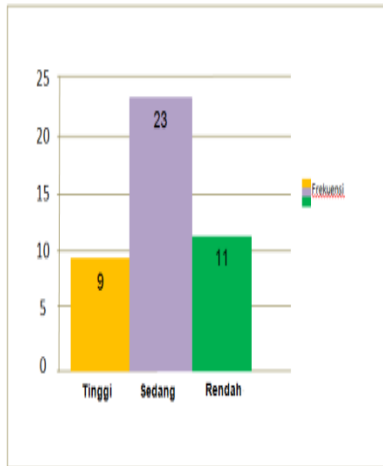
Berdasarkan hasil hitung diatas, selanjutnya dapat ditentukan masing- masing skor kategori :

- Kategori tinggi
 $= \geq M + 1 SD$
 $= \geq 71,02 + 1 (5,21)$
 $= \geq 76,23$ dibulatkan menjadi ≥ 77
 Untuk ini terdapat 9 orang dengan kategori tinggi.
- Kategori sedang
 $= M$ sampai $M + 1 SD$
 $= 71,02$ sampai $76,23$ dibulatkan menjadi 71 sampai 76.

Oleh karena 67-75 tidak memiliki kategori maka dimasukkan ke dalam kategori sedang, sehingga kategori sedang berada di skor $\geq 67-76$. Untuk ini terdapat 23 orang dengan kategori sedang.

- c. Kategori rendah
 - $\leq M - 1 SD$
 - $\leq 71,02 - 1 (5,21)$
 - $\leq 65,81$ dibulatkan menjadi ≤ 66

Untuk ini terdapat 11 orang dengan kategori rendah.



Gambar 4. Histogram Uji Kecenderungan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Pengetahuan kecenderungan variabel Komitmen Kerja Guru (Y) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut :

- $\geq M + 1 SD$ = Tinggi
- M sampai M + 1 SD = Sedang
- $\leq M - 1 SD$ = Rendah

Dimana :

$$\begin{aligned} \sum Y &= 2738 \\ \sum Y^2 &= 175202 \\ N &= 43 \end{aligned}$$

Maka untuk mencari M, dilakukan dengan rumus :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum Y}{N} \\ M &= \frac{2738}{43} \\ M &= 63,67 \end{aligned}$$

Kemudian mencari nilai SD dengan rumus :

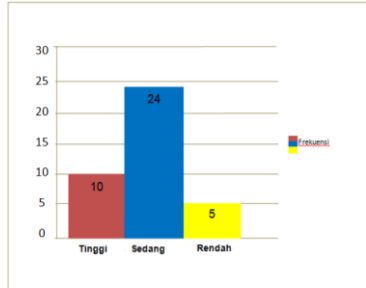
$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N} - \left(\frac{\sum Y}{N}\right)^2} \\ SD &= \sqrt{\frac{175202}{43} - \left(\frac{2738}{43}\right)^2} \\ SD &= \sqrt{4074,46 - (63,67)^2} \\ SD &= \sqrt{4074,46 - 4054,43} \\ SD &= \sqrt{20,03} \\ SD &= 4,48 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitung diatas, selanjutnya dapat ditentukan masing masing skor kategori :

- a. Kategori tinggi
 - $\geq M + 1 SD$
 - $\geq 63,67 + 1 (4,48)$
 - $\geq 68,15$ dibulatkan menjadi ≥ 69
 - Untuk ini terdapat 10 orang dengan kategori tinggi.
- b. Kategori sedang
 - = M sampai M + 1 SD
 - = 63,67 sampai 68,15 dibulatkan menjadi 63 sampai 68 dikarenakan skor 60-67 tidak memiliki kategori, maka dimasukkan kedalam kategori sedang. Sehingga kategori sedang berada di skor $\geq 60-68$.
 - Untuk ini terdapat ada 24 orang dengan kategori sedang.
- c. Kategori rendah
 - $\leq M - 1 SD$
 - $\leq 63,67 - 1 (4,48)$

$= \leq 59,19$ dibulatkan menjadi ≤ 59

Untuk ini terdapat 5 orang dengan kategori rendah.



Gambar 5 : Histogram Uji Kecenderungan Komitmen Kerja Guru (Y)

Untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi yang positif antara variabel penelitian, maka dilakukan uji koefisien korelasi dengan rumus Product Moment. Sebelum melakukan uji koefisien korelasi, berikut disajikan tabel bantu r product moment dari variabel x dan variabel y. Dari tabel lampiran 8, maka diperoleh :

$$\sum X = 3056$$

$$\sum Y = 2738$$

$$\sum XY = 195153$$

$$\sum X \sum Y = 8367328$$

$$\sum X^2 = 218402$$

$$(\sum X)^2 = 9339136$$

$$\sum Y^2 = 175202$$

$$(\sum Y)^2 = 7496644$$

$$N = 43$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{43(195153) - (3056)(2738)}{\sqrt{(43 \times 218402 - 9339136)(43 \times 175202 - 7496644)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8391579 - 8367328}{\sqrt{(9391286 - 9339136)(7533686 - 7496644)}}$$

$$r_{xy} = \frac{24251}{\sqrt{(52150)(37042)}}$$

$$r_{xy} = \frac{24251}{43951,5677}$$

$$r_{xy} = 0,552$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka didapat r_{hitung} sebesar 0,552 sedangkan r_{tabel} dengan $n = 43 - 2$ adalah 0,308. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja Guru. Arah korelasi positif, menandakan arah hubungan yang positif.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kaitan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen kerja guru SD Negeri di Kecamatan Sei Lapan Kota Pangkalan Berandan. Adapun rumus yang dipakai adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t = \frac{0,552 \sqrt{(43-2)}}{\sqrt{(1-(0,552)^2)}}$$

$$t = \frac{0,552 \sqrt{41}}{\sqrt{(1-0,3047)}}$$

$$t = \frac{0,552(6,40)}{\sqrt{0,6953}}$$

$$t = \frac{3,533}{0,833}$$

$$t = 4,241$$

Dari perhitungan di atas, maka didapat hasil pengujian t-hitung

sebesar 4,241. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada data distribusi, maka $n = 60$ memiliki nilai $t_{tabel} = 1,681$. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga disimpulkan bahwa “ada hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen kerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sei Lapan Kota Pangkalan Berandan”.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian diketahui bahwa ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dan Komitmen Kerja Guru (Y), dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,552 > 0,308$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,241 > 1,684$).

Hal ini menunjukkan bahwa Komitmen Kerja Guru ditentukan atau bergantung oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah. Kenyataan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai kontribusi terhadap Komitmen Kerja Guru (Y) SD Negeri di Kecamatan Sei. Lapan Kota Pangkalan Berandan, dimana koefisien determinasi (KD) kepemimpinan kepala sekolah sebesar 30%. Sedangkan 70% koefisien determinasi (KD) yang berkontribusi terhadap Komitmen Kerja Guru ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti tugas dan iklim kerjasama. Dimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mariana (2009),

menyimpulkan kinerja guru terhadap tugas dan iklim kerjasama mempunyai hubungan signifikan dengan komitmen guru dengan besar koefisien korelasinya mencapai 0,749 dengan sumbangan efektif yang diberikan mencapai 56,289. Adapun sisanya komitmen kerja di sekolah dipen garuhi oleh faktor- faktor lain seperti yang diungkapkan Umam (2012:259) Adapun faktor- faktor lain yaitu tuntutan ekonomi, status sosial yang ingin dicapai, keinginan dihargai, dan sebagainya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil sebaran angket terbukti bahwa *Kepemimpinan Kepala Sekolah* memiliki hubungan yang positif dengan Komitmen kerja guru. Dilihat dari hasil uji kecenderungan *Kepemimpinan Kepala Sekolah* guru SD Negeri di Kecamatan Sei. Lapan Kota Pangkalan Berandan, skor berkategori tinggi sebesar 20,93%, berkategori sedang sebesar 53,49%, dan berkategori rendah sebesar 25,58%. Hasil uji kecenderungan *Komitmen Kerja Guru* guru SD Negeri di Kecamatan Sei. Lapan Kota Pangkalan Berandan, skor berkategori tinggi sebesar 23,26%, berkategori sedang sebesar 55,81%, dan berkategori rendah sebesar 11,63%. Hasil kecenderungan *Kepemimpinan Kepala Sekolah* dan *Komitmen Kerja Guru* SD Negeri di Kecamatan Sei. Lapan Kota Pangkalan Berandan didukung oleh pengamatan

(observasi) dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri di Kecamatan Sei. Lapan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Peneliti menetapkan beberapa indikator untuk diobservasi. Adapun indikator yang mewakili variabel *Kepemimpinan Kepala Sekolah* antara lain: (1) bertanggung jawab agar para guru/staf/peserta didik memahami visi dan misi sekolah; (2) menciptakan iklim kerja yang kondusif; (3) percaya diri; (4) tegas dan (5) terbuka. Sedangkan indikator yang mewakili variabel *Komitmen Kerja Guru* meliputi: (1) keinginan kuat untuk menjadi anggota sekolah; (2) kesediaan untuk berusaha; dan (3) penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan sekolah.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Sei. Lapan Kota Pangkalan Berandan berada dalam kategori sedang, dimana nilai rata – ratanya ialah 70,87.
2. Komitmen kerja guru di SD Negeri di Kecamatan Sei. Lapan Kota Pangkalan Berandan berada dalam kategori sedang, dimana rata – rata nilainya ialah 63,55.
3. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil sebaran angket terbukti bahwa *Kepemimpinan Kepala Sekolah* memiliki hubungan yang

positif dengan Komitmen kerja guru. Dilihat dari hasil uji kecenderungan *Kepemimpinan Kepala Sekolah* guru SD Negeri di Kecamatan Sei. Lapan Kota Pangkalan Berandan, skor berkategori tinggi sebesar 20,93%, berkategori sedang sebesar 53,49%, dan berkategori rendah sebesar 25,58%. Hasil uji kecenderungan *Komitmen Kerja Guru* guru SD Negeri di Kecamatan Sei. Lapan Kota Pangkalan Berandan, skor berkategori tinggi sebesar 23,26%, berkategori sedang sebesar 55,81%, dan berkategori rendah sebesar 11,63%.

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai kontribusi terhadap Komitmen Kerja Guru (Y) SD Negeri di Kecamatan Sei. Lapan Kota Pangkalan Berandan, dimana koefisien determinasi (KD) kepemimpinan kepala sekolah sebesar 30%. Sedangkan sisanya, 70% lagi yang berkontribusi terhadap Komitmen Kerja Guru ditentukan oleh faktor – faktor lain seperti tugas dan iklim kerjasama, tuntutan ekonomi, status sosial yang ingin dicapai, keinginan dihargai, dan sebagainya.
5. Hasil perhitungan korelasi yakni nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,241 > 1,684$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa “ada hubungan yang positif dan

signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen kerja guru SD Negeri di Kecamatan Sei Lapan Kota Pangkalan Berandan". Ini berarti bahwa semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi juga komitmen kerja guru sehingga hipotesis dapat diterima.

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran dalam penelitian ini ialah:

1. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kualitas kemampuan kerja dalam memimpin sekolah dengan cara lebih aktif lagi dalam membimbing dan mengarahkan guru dengan berbagai kebijakan-kebijakan untuk kepentingan bersama karena kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap komitmen guru.
2. Bagi Guru, hendaknya lebih baik lagi dalam hal berkomitmen terhadap pekerjaan, Karena komitmen kerja guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan sehingga siswa menjadi lebih giat lagi untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang akan dicapai oleh siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang Kepemimpinan Kepala

Sekolah dan Komitmen Kerja Guru, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mencoba penelitiannya dari faktor- faktor lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M Sambas, AM, dkk. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Saiful. 2010. *Optimalisasi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Gibon Media.
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan, Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasution, S. Thomas M. 2013. *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, dan Makalah*. Medan: Bumi Aksara.